

Penguatan Literasi Anak-Anak di Jorong Pengambiran Nagari Pamatang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Muhammad Rahim Harahap¹, Riza Mahrani², Komariah³, Fauziah Hannur⁴, Riska Tri Utami⁵, Fitri Mutia⁶, Asrial⁷ dan Zenat Kautsar⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Sekolah Tinggi Islam Negeri Mandailing Natal

*Corresponding author

E-mail: asrialharp@gmail.com (Asrial)*

Article History:

Received: Desember, 2024

Revised: Desember, 2024

Accepted: Desember, 2024

Abstrak: Era revolusi industri 4.0 memberi pengaruh yang cukup besar di berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan pengaruh yang besar dan mendominasi seluruh sektor masyarakat, termasuk di dunia pendidikan tuntutan akademik tiap jenjang pendidikan di Indonesia Berbeda-beda. Pembelajaran literasi digital tidak bisa dielakkan lagi Pengguna Internet Indonesia tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca. Dengan literasi, seorang pendidik dan pelajar dapat meningkatkan intelektual yang berskala global. Seiring berjalannya waktu, pengertian dari literasi terus berkembang dan berubah. Literasi merupakan sebuah skill yang dimiliki oleh suatu individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan sebuah masalah yang berbeda-beda tingkatannya, sehingga skill ini tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa responden di Jorong Pangambiran menyebutkan bahwa anak-anak di daerah tersebut masih kurangnya minat membaca anak-anak dikarenakan karena buku yang dibaca oleh anak-anak sangat membosankan. Pengambilan data melalui wawancara dengan beberapa responden dan membaca beberapa artikel-artikel terkait. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan Alat peraga juga melibatkan indera anak-anak lainnya karena tidak ada batasan dalam alat bantu apa yang dapat digunakan saat melengkapi pelajaran. Berdasarkan hasil kegiatan yang sudah dibuat oleh mahasiswa KKN di Jorong Pangambiran sangat membantu para siswa untuk belajar dan memahami sesuatu yang sulit. Dan juga membantu para guru untuk menemukan salah satu metode untuk dipakai pada saat mengajar suatu topik pembelajaran.

Keywords:

Anak-anak, Era Revolusi 4.0, Literasi, Pendidikan

Pendahuluan

Berbagai aspek kehidupan manusia telah sangat dipengaruhi oleh era industri 4.0, yang mencakup pembelajaran, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Meningkatnya konektivitas, pengembangan sistem data dan digital yang cepat, mudah, dan tanpa batas adalah tanda perubahan yang ditunjukkan oleh era revolusi industri 4.0. Perubahan ini di bidang pendidikan dapat membantu siswa belajar dengan lebih mudah dan sebagai sumber pembelajaran, karena kemajuan teknologi informasi.

Di Indonesia, kemajuan teknologi dan informasi merupakan bagian dari revolusi digital yang baru saja muncul. Tugas akademik di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda karena perkembangan teknologi yang pesat. Ini berdampak besar pada seluruh masyarakat, termasuk di bidang pendidikan (Akbar & Anggaraeni, 2017).

Sumber daya digital berlimpah karena kemajuan internet dan teknologi informasi saat ini (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017: 62). Perkembangan teknologi informasi, sebaliknya, uang memiliki dua sisi: ia berdampak baik dan buruk pada masyarakat. Pengguna Internet Indonesia sekarang harus belajar literasi digital (Anggraini, 2016).

Adanya teknologi informasi memberikan kemudahan dan kesmepatan bagi anak-anak di Jorong Pangambiran dan semua anak penggunaan teknologi dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Mengakses, memilih, dan memanfaatkan informasi menjadi tantangan baru karena kemudahan yang diberikan. Menyaring data, baik cetak maupun non-cetak, membutuhkan kemampuan tertentu. "Literasi" adalah istilah yang mengacu pada kemampuan ini.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan kemampuan dan kemampuan untuk mengolah dan memiliki kemampuan untuk memahami informasi saat melakukan tugas sehari-hari seperti membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah. Literasi sangat penting karena akan menentukan kemajuan setiap negara. Misalnya, hasil PISA Proramme For International Student Assessment 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang terdaftar di organisasi OECD dalam kemampuan membaca.

Kemampuan literasi di era digital tidak hanya menulis, membaca, mendengar, dan berbicara secara lisan; itu juga mencakup kemampuan untuk berbicara dengan

baik literasi yang berhubungan satu sama lain, menurut NCREL & Metiri Group (Burkhardt et al., 2003).

Literasi, menurut National Institute for Literacy, kemampuan seseorang untuk membaca, berhitung, berbicara, menulis, dan memecahkan masalah dengan keahlian dan nalar yang cukup untuk kehidupan profesional, keluarga, dan masyarakat. Jika kemampuan tersebut tidak dimiliki, akan sulit untuk mendapatkan informasi di seluruh dunia di era komputer dan internet. Budaya yang harus terus diperbaiki adalah penggunaan media *online* melalui perangkat elektronik. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa anak-anak menjadi lebih cerdas dan terbiasa membaca berita atau informasi tanpa memeriksa kebenarannya dan mengabaikan cerita yang diceritakan. Ini adalah pendekatan yang salah untuk mempengaruhi atau mengejar informasi palsu atau berita palsu di media sosial.

Literasi sekarang menjadi topik pembicaraan hangat di dunia pendidikan. Literasi membantu guru dan siswa meningkatkan kecerdasan secara global. Pada awalnya, satu-satunya hal yang diketahui orang adalah literasi merupakan kemampuan untuk memahami dan memaknai teks serta membaca dan menulis. Pengertian literasi terus berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah. Kehidupan sehari-hari membutuhkan kemampuan ini. Dibandingkan dengan negara lain, budaya literasi menurut data UNESCO tahun 2016, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah sebesar 0.0001%, atau 1 dari 1.000 orang. Dari 61 negara, minat baca orang Indonesia berada di peringkat 60, menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi kedua terendah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia mengatakan bahwa banyak orang tidak memiliki akses ke literatur, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil, menyebabkan Indeks Rendahnya Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca).

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa responden di Jorong Pangambiran menyebutkan bahwa anak-anak di daerah tersebut masih kurangnya minat membaca anak-anak dikarenakan karena buku yang dibaca oleh anak-anak sangat membosankan. Rendahnya minat membaca anak-anak di Jorong Pangambiran menyebabkan anak-anak kurang informasi tentang pembelajaran-pembelajaran pada sekolahnya.

Semakin sedikit minat siswa untuk membaca dapat berdampak pada pendidikan mereka. Ini akan berdampak pada kualitas lulus siswa. Kurang pengetahuan, kualitas diri yang rendah, dan kurangnya minat membaca akan

menghentikan peradaban manusia untuk maju. Tujuan Pembelajaran sangat bergantung pada guru (Rahmawati et al., 2022). Menumbuhkan budaya literasi pada anak adalah salah satu cara masyarakat dapat membantu meningkatkan pembelajaran. Selain itu, dukungan masyarakat ini mendorong keinginan anak untuk membaca buku sejak kecil. Soetminah mengatakan bahwa anak-anak yang tidak tertarik pada budaya literasi dapat dilihat dari cara mereka menghabiskan waktu luang mereka. Menurut Tilaar (1999), untuk mengubah masyarakat yang sangat suka membaca, bukan hanya perubahan budaya yang diperlukan, tetapi juga perubahan dalam tingkah laku anggota masyarakat itu sendiri.

Solusi untuk kegiatan peningkatan literasi di mana siswa KKN menggunakan alat peraga untuk memberikan penjelasan tentang topik pembelajaran. Siswa dapat lebih memahami tanpa pembelajaran tatap muka.

Metode

Pada tahap survei dilaksanakan mahasiswa KKN STAIN MADINA turun kelapangan melihat kondisi bagaimana anak-anak di Jorong Pangambiran. Selain itu, mahasiswa KKN melakukan wawancara tentang beberapa tanggapan tentang minat literasi anak-anak di daerah tersebut. Mahasiswa KKN STAIN MADINA melihat hasil belajar dari anak-anak dari daerah tersebut.

Pada fase pelaksanaan kegiatan akademik mahasiswa, mereka memperkenalkan diri kepada guru dan siswa terlebih dahulu untuk membangun ikatan emosional. Setelah itu, mereka menjelaskan maksud kedatangan mereka dan tujuan mereka. Penyebaran bahan dan alat peraga yang berasal dari bahan yang telah didaur ulang.

Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ini terhadap siswa. Dan mungkin menjadi materi masukkan untuk mahasiswa KKN STAIN MADINA.

Dua Data primer dan sekunder adalah jenis data yang digunakan. Data primer berasal dari wawancara dan observasi kemudian untuk data sekunder didapatkan dari literature yang berkaitan dengan literasi digital.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih informan yang terdiri dari guru sekolah Dasar Anak-anak di Jorong Pangambiran dan Orang tua Siswa. *Purposive sampling* berarti memilih informan berdasarkan alasan tertentu atau memenuhi kriteria (Rosdianto dan Murdani, 2017).

Setidaknya, informan yang dipilih harus tepat, memahami situasi di lapangan, atau terlibat dalam pelatihan literasi anak-anak di Jorong Pangambiran.

Observasi, dokumentasi, dan wawancara adalah tiga metode pengambilan data yang berjalan secara berurutan. Peneliti menggunakan data yang sudah ada untuk memastikan keabsahan data. Trianggulasi sebagai metode untuk mengevaluasi validitas hasil studi, metode analisis data yang digunakan untuk menulis artikel ini melalui membaca literatur dan buku yang berkaitan dengan literasi digital bagi anak-anak di Jorong Pangambiran kemudian dirangkai menjadi sebuah paragraf.

Data adalah kumpulan informasi atau keterangan yang harus diolah secara alfabetis atau numerik. Data yang dikumpulkan dari penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif biasanya terdiri dari rangkaian cerita yang dapat menjelaskan sebab dan hasil, hubungan antara masalah atau kasus dalam fenomena yang diteliti, tema, dan kategori jalan cerita yang diharapkan, dan informasi atau keterangan yang berhubungan dengan karakteristik pertanyaan atau pernyataan. Metode analisis data melibatkan tiga tahap: 1. Pengurangan data; 2. Penyampaian data.

Hasil

Kegiatan Bimbingan Belajar dan *Fun Learning* Anak-anak di Jorong Pengambiran Nagari Pamatang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat



Gambar 1. Kegiatan belajar dan fun learning

Bimbingan belajar membantu anak-anak di Jorong Pengambiran Nagari Pamatang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, kesulitan terhadap pelajaran di sekolah. Selama pandemi berlangsung selama dua tahun, anak-

anak lebih cenderung belajar secara jarak jauh. Kebijakan pembelajaran jarak jauh memicu banyak keluhan. Orang tua seringkali kalang kabut tentang banyaknya tugas yang diberikan kepada anak sekolah. Ini karena pembelajaran dari masa lalu hingga sekarang telah mengalami banyak perubahan.

Pada saat pelaksanaan KKN STAIN MADINA diharapkan bahwa bimbingan belajar anak-anak di Jorong Pangambiran akan bermanfaat bagi anak-anak di Jorong tugas- tugas sekolah. Dengan menggunakan pembelajaran yang menghibur, anak-anak tidak akan bosan. Karena pembelajaran jarak jauh telah berlangsung hampir dua tahun, diharapkan dapat membangkitkan kembali semangat sekolah. Pada setiap pertemuan, kegiatan belajar yang menyenangkan dilakukan dengan tema yang berbeda. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bertujuan untuk mengubah banyak hal selain menghilangkan rasa bosan selama proses pembelajaran meningkatkan literasi dari anak-anak di Jorong Pangambiran.

Selain dari *fun learning* Mahasiswa KKN STAIN MADINA pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, mahasiswa menggunakan alat peraga dari barang bekas kemudian juga menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk meningkatkan literasi anak-anak di daerah tersebut.

Anak-anak di Jorong Pangambiran memperhatikan dengan seksama. Ada yang bertanya, dan semua fokus. Untuk memastikan semua siswa KKN memahami, mereka diminta untuk maju di sesi akhir dan menjelaskan sesuai dengan pemahaman mereka. Siswa akan mendapatkan manfaat dari alat peraga mereka Pelajaran dan untuk meningkatkan daya ingat anak-anak.



Gambar 2. Contoh kegiatan dengan alat peraga

Mahasiswa melakukan aktivitas pembelajaran yang menggunakan media sebagai bukti bahwa media dapat digunakan untuk belajar. Selama ini, anak-anak

hanya belajar dari buku. 85% siswa dapat memahami setiap penjelasan yang diberikan melalui alat peraga, yang berarti guru dapat menggunakan alat peraga di masa mendatang untuk meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar.

Pembuatan Pojok Literasi Bagi Anak-anak di Jorong Pangambiran Nagari Pamatang Panjang Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Pembuatan Di salah satu rumah warga, aktivitas literasi dilakukan tidak hanya akan berkonsentrasi pada proses pembangunan pojok literasi, tetapi juga akan membantu anak-anak di Jorong Pangambiran, terutama anak-anak muda, untuk menjadi lebih aktif, untuk berpartisipasi dalam acara tersebut. Untuk melaksanakannya, evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk mengetahui dampak keberadaan pojok literasi di Jorong Pangambiran.

Untuk memastikan bahwa buku terus diperbarui dan pojok literasi semakin berkembang, buku-buku di pojok literasi dirancang agar mudah dipindah.

Diharapkan gerakan literasi di rumah produksi Jorong Pangambiran dapat mendorong anak-anak, remaja, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bekerja sama untuk memiliki, menerapkan, dan membuat gerakan ini sebagai bagian penting dari kehidupan mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bantuan dari alat peraga untuk media pembelajaran merupakan integral yang harus diterapkan untuk anak-anak. Banyak manfaat dari media dan alat peraga dalam pengajaran mencakup membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca mereka, menunjukkan atau memperkuat kemampuan atau ide, membedakan pelajaran, dan mengatasi kecemasan atau kebosanan dengan cara yang baru dan menarik untuk menyajikan informasi. Jenis alat bantu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan pelajaran tidak terbatas, sehingga alat peraga melibatkan indera anak-anak lainnya. Kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di Jorong Ditunjukkan bahwa menjadi gembira sangat membantu siswa belajar dan memahami hal-hal yang sulit; itu juga membantu guru menemukan cara baru dan cara terbaik untuk menggunakan media saat mengajar. Mahasiswa melakukan pembelajaran kegiatan yang menggunakan media sebagai bukti bahwa media dapat membantu mereka belajar. Anak-anak menjadi gembira dan senang.

Daftar Referensi

- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Anggraini, S. (2016). Budaya literasi dalam komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 264–279.
- Rahmawati, A., Krisanjaya, K., & Azmin, G. G. (2022). Pengembangan Pembelajaran Menggunakan Qr Code Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Sit Al Haraki Depok. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al BanjarY*, 8(1).